

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor bangunan dan konstruksi adalah salah satu sektor terkuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, studi yang dilakukan Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor konstruksi berada di posisi ketiga sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor konstruksi berkembang maju pesat sehingga menjadikan perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,0% dan PDB sebesar 10,38% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Total proyek konstruksi di Indonesia pada tahun 2018, tidak termasuk sektor minyak dan gas diprediksi mencapai IDR 451.337 miliar (USD 32,2 miliar) pada tahun 2018, 65% berada di area sipil dan 35% di sektor bangunan. Selain itu keseluruhan sektor konstruksi di Indonesia terus tumbuh sebesar 7-8 % per tahun di dorong oleh proyek-proyek energi dan rumah tinggal serta investasi infrastruktur di berbagai kota di Indonesia. Ini menyebabkan tingginya permintaan untuk industri konstruksi, fokus terhadap perkembangan infrastruktur transportasi, sumber air dan konstruksi unit rumah tinggal dengan harga terjangkau akan menjadi kunci untuk berkembangnya industri ini, didukung oleh program pengembangan 2015-2019 sebagai rencana pemerintah Indonesia untuk mengembangkan infrastruktur transportasi di Indonesia. Indonesia memiliki peringkat tinggi sehubungan dengan pertumbuhan pengeluaran untuk konstruksi serta pasar konstruksi paling menguntungkan kedua di *Asia Construction outlook*. Pengeluaran Indonesia untuk konstruksi diperkirakan merangkak naik sekitar 5,2% per tahun selama 2018-2019 diatas rata-rata regional sebesar 4,4% perusahaan-perusahaan konstruksi asing telah memasuki pasar bangunan dan konstruksi Indonesia selama beberapa tahun termasuk dari Jepang dan India. Perkembangan konstruksi di Indonesia perusahaan kontraktor memiliki penilaian dalam menjalankan proyeknya seperti pada perusahaan kontraktor

pengakuan pendapatan juga menjadi masalah yang penting, hal ini disebabkan oleh pekerjaan kontraktor atau proyek yang dikerjakan

memiliki jangka waktu penyelesaian yang bervariasi. Ada proyek yang diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun (jangka pendek) dan ada juga yang diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (jangka panjang). Dalam penyelesaian proyek yang dilakukan pada kontrak tersebut, tanggal saat kontrak tersebut dimulai dan tanggal penyelesaian jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Hal itu mengakibatkan masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan karena sering sekali laporan keuangan harus dibuat tapi pekerjaan belum selesai, selain itu perlu dibuat penaksiran beberapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk tahun berjalan. Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tidak tetap dan hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan.

Hal yang berpengaruh pada pengakuan pendapatan dilihat dari harga jual, perubahan harga jual bertujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*) *return* yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing, dan sebagainya (Supriyono:2011). Penetapan harga jual produk perusahaan harus menjadi kebijakan yang benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi (Rudianto:2013). Keputusan dalam penetapan harga jual yang tepat sangat mempengaruhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Penentuan harga jual dilakukan secara kontinyu dan selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima (Sofyan Syafri Harahap:2011). Pendapatan merupakan salah satu elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material. Istilah pendapatan (*income*) meliputi baik pendapatan maupun keuntungan yang didefinisikan didalam kerangka untuk menyusun dan penyajian laporan keuangan. Greuning, *et al.* (2013:289-290) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut “IAS 8 mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.” Sedangkan menurut Lam dan Lau (2014:317) mengemukakan pengertian pendapatan adalah “pendapatan atau (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.”

Pengakuan pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015 : 34 Paragraf 23) dalam kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi, pertama total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal. Kedua kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas. Ketiga baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan keempat biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan entitas sebelumnya. Dua metode yang menjadi acuan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang diantaranya yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Dalam metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan biaya dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan kearah penyelesaian kontrak jangka panjang dan tidak menunggu hingga kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan diakui berdasarkan pada ukuran tertentu dan kemajuan penyelesaian kontrak (Kieso 2014:522). Metode ini digunakan untuk proyek jangka panjang dimana waktu pelaksanaannya lebih dari satu periode.

Pendapatan jasa konstruksi harus dihitung dengan akurat dan harus dipastikan apakah sesuai dengan PSAK 34 tentang jasa konstruksi. Menurut pernyataan Akuntansi Keuangan PSAK No.34 jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak maka taksiran rugi akan segera diakui sebagai beban jumlah kerugian tersebut ditentukan tanpa memperhatikan apakah pekerjaan kontrak telah atau belum dilaksanakan, tahap penyelesaian aktivitas kontrak atau jumlah taksiran laba yang akan diperoleh pada kontrak lain yang tidak diperlakukan sebagai suatu proyek konstruksi tunggal (DSAK IAI, 2014).

Tujuan PSAK No. 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas pada kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dari akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut

dilaksanakan. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komparatif.

PT. Multipanel Intermitra Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *electrical* dan *construction* dimana setiap bidang memiliki kategori pekerjaan didalamnya dan waktu pelaksanaan yang berbeda-beda. Waktu pelaksanaan pekerjaan dapat dikategorikan sebagai proyek jangka panjang maupun proyek jangka pendek. Pekerjaan pada proyek jangka panjang diakui berdasarkan hasil pekerjaan yang telah dicapai sedangkan metode kontrak selesai pada proyek jangka pendek diakui berdasarkan pekerjaan yang telah selesai. PT Multipanel Intermitra Mandiri sering dihadapkan pada masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam pelaksanaan pekerjaan, ada beberapa masalah penyelesaian proyek yang tidak sesuai dengan aktual biaya, seharusnya dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan dapat mencapai sekian persen. Namun setelah dilakukan inspeksi pendapatan yang diakui tidak mencapai yang diestimasikan. Kebijakan perusahaan dalam pengakuan pendapatan konstruksi dalam penerapannya sering terjadi kendala keterlambatan pengerjaan proyek yang tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan sehingga menyebabkan pendapatan, beban, dan laba konstruksi yang dilapor tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian kontrak secara proposional. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut serta melakukan penelitian terhadap perusahaan yang bergerak dalam jasa konstruksi dengan judul : **“Analisis pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Multipanel Intermitra Mandiri**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian sesudah dilakukan inspeksi proyek?
2. Bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan PT Multipanel Intermitra Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui total pendapatan dengan metode persentase penyelesaian sesudah dilakukan inspeksi pada proyek PT Multipanel Intermitra Mandiri.

2. Untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan PT Multipanel Intermitra Mandiri?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan, memberi kontribusi berupa pemahaman mengenai pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian.
2. Investor, manfaat bagi investor karena dapat membantu investor memahami tentang pendapatan yang diperoleh dari kegiatan proyek tersebut dan melakukan evaluasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.